

## **ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI BONDO DI KABUPATEN JEPARAJAWA TENGAH**

*Analysis of Bondo Beach Tourism Suitability  
in Jepara Regency of Central Java.*

**Greya Christa Vera, Djoko Suprpto\*), Frida Purwanti**

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +62247474698  
Email : [grecyavera@gmail.com](mailto:grecyavera@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pantai Bondo merupakan salah satu objek wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Jepara yang menawarkan keindahan pantai dengan pasir putih. Karakteristik Pantai Bondo perlu dianalisis untuk pengembangan wisata pantai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan pengunjung, persepsi responden tentang potensi wisata, dan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Bondo. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2018 di Pantai Bondo, Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menyebar kuesioner kepada 30 responden masyarakat dengan penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dan 30 responden pengunjung dengan penentuan responden menggunakan teknik *accidental sampling* serta metode penelitian kuantitatif menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang terdiri dari 3 stasiun. Responden pada umumnya berusia dewasa dengan tingkat pendidikan SMP-SMA. Pengunjung mendapatkan informasi secara lisan, sudah datang lebih dari dua kali dengan tujuan rekreasi atau berlibur dengan temannya serta pengunjung memiliki kepuasan dalam berwisata sehingga memiliki keinginan untuk kembali berkunjung. Persepsi responden untuk potensi, daya tarik, dan fasilitas memberikan penilaian yang baik, sedangkan untuk aksesibilitas dan kepedulian lingkungan mendapat penilaian cukup baik dari responden. Nilai Kesesuaian Pantai Bondo untuk ketiga stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai untuk wisata pantai dengan rata-rata persentase 92,4%.

**Kata Kunci** : Karakteristik Responden; Persepsi Responden; Kesesuaian Wisata; Pantai Bondo; Kabupaten Jepara

### **ABSTRACT**

*Bondo Beach is one the beach tourism object in the Jepara Regency that offers beauty of the white sandy beach. Characteristics of the Bondo Beach needs to be analyzed for coastal tourism development. The purpose of this research were to know the characteristic of community and visitor, respondent's perception about potency, and value of Tourism Suitability Index of the Bondo Beach. The study was conducted in March-April 2018 at Bondo Beach, Jepara Regency. The method used in this research was qualitative method by spreading questionnaires to 30 respondents using purposive sampling technique and 30 respondents using accidental sampling and quantitative research method using Tourism Suitability Index consisting of 3 stations. Respondents are generally adults with Junior High School until Senior High School education. Visitors get information orally, have come more than twice with purpose a recreation or holiday, come with friends and visitors have satisfy in the tour so have desire to return. Respondents' perceptions of potential, attractiveness, and facilities provide good judgment, while for accessibility and environmental awareness is considered good enough from respondents. The Bondo Beach Suitability Value for the three stations is included in the S1 or is particularly suitable for coastal tourism with an average percentage of 92,4%.*

**Keyword** : Characteristics of Respondents; Perception of Respondents; Tourism Suitability; Bondo Beach; Jepara Regency

\*) Penulis penanggungjawab

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebagai proses, kegiatan, dan hasil yang timbul dari hubungan dan interaksi antara wisatawan, pemasok pariwisata, pemerintah tuan rumah, masyarakat tuan rumah, dan lingkungan sekitarnya yang terlibat dalam menarik dan melayani pengunjung (Goeldner dan Ritchie, 2009). Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Salah satu pariwisata yang menjadi unggulan di Indonesia adalah wisata pantai. Wisata Pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya. Wisata pantai memiliki beberapa kategori kegiatan berwisata salah satunya adalah wisata rekreasi pantai (Fandeli, 2000 *dalam* Nugraha *et al.*, 2013). Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pesisir seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Pantai untuk pariwisata adalah pantai yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh wisatawan pengunjungnya. Daya tarik potensial seperti pasir putih dengan ombak yang relatif tenang, pantai dengan tebing terjal, pantai dengan pohon-pohon khas yang rindang dan pantai dengan bangunan atau nilai sejarah dan budaya (Sunarto, 1991).

Karakteristik potensi sumberdaya di Pantai Bondo dapat dikembangkan sebagai salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Jepara. Pengelolaan yang baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sangat mempengaruhi potensi sumberdaya yang ada. Pantai Bondo memiliki potensi wisata bahari dan wisata pantai. Pemanfaatan kawasan Pantai Bondo untuk kegiatan wisata pantai bergantung pada kondisi lingkungannya. Salah satu masalah sehingga dilakukannya penelitian ini yaitu belum adanya informasi dan hasil penelitian mengenai Indeks Kesesuaian Wisata di lokasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan supaya dapat memberi informasi dalam pengembangan wisata di Pantai Bondo, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik responden, persepsi responden tentang wisata, dan nilai Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Bondo.

## 2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018 di Pantai Bondo, Desa Bondo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah GPS (*Global Positioning System*), *Rollmeter*, *Secchi disc*, tongkat berskala, tongkat berukuran 2 m, waterpass modifikasi, *flow meter*, *stopwatch*, kamera, dan alat tulis. Bahan yang digunakan meliputi kuesioner, data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait, buku dan jurnal.

### Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa potensi dan persepsi, dengan teknik purposive sampling untuk memilih responden masyarakat sebanyak 30 responden dan accidental sampling untuk pengunjung sebanyak 30 responden dan metode kuantitatif untuk menghitung Indeks Kesesuaian Wisata sesuai Yulianda (2007).

Penentuan titik pengambilan sampel dilakukan di tiga stasiun tersebut. Koordinat stasiun penelitian meliputi :

Stasiun I: (06°28'04.5" LS & 110°42'49.7" BT)

Stasiun II : (06°28'03.9" LS & 110°42'50.1" BT)

Stasiun III : (06°28'03.3" LS & 110°42'49.9" BT)

Analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian yang telah diberi penilaian terhadap bobot dan skor dari semua parameter dengan menggunakan rumus:

$$IKW = \sum \left[ \frac{Ni}{N_{max}} \right] \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata (%)

$Ni$  : Nilai parameter ke-i (bobot x skor)

$Nmaks$  : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Cara pengukuran parameter biofisik unruk menilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Parameter	Cara Pengukuran	Alat
Kedalaman perairan (m)	Pengukuran 15 meter ke arah laut dari garis pantai pantai tersebut dimasukkan ke dalam dasar perairan yang menjadi stasiun pengambilan data	Tongkat berskala
Tipe pantai	pengamatan visual dengan mengamati jenis dan warna pasirnya	-
Lebar pantai (m)	Pengukuran jarak antara vegetasi terdekat yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi	Rollmeter
Material dasar perairan	mengamati bentuk substrat	-
Kecepatan arus (m/s)	pengukuran 15 meter ke arah laut dari garis panta dengan dengan menetapkan jarak tempuh flow meter kemudian diukur waktu tempuh flow meter tersebut	Flow meter
Kemiringan pantai (°)	tongkat berukuran 2 m diletakkan secara horizontal di atas pasir dan di atas kayu diletakkan <i>waterpass</i> , ketinggian dihitung dengan <i>rollmeter</i> kemudian sudut kemiringan ( $\alpha$ ) didapatkan dari rumus : $\alpha = \arctan \frac{Y}{X}$ (jarak antara garis tegak lurus yang dibentuk) dan X (panjang kayu, 2 m)	Waterpass modifikasi
Kecerahan perairan (m)	pengukuran 15 meter ke arah laut dari garis pantai dengan <i>secchi disk</i> modifikasi yang diikat dengan tali kemudian diturunkan secara perlahan hingga batas tidak tampak, yakni warna hitam pada <i>secchi disk</i> tidak lagi terlihat lalu di ukur panjangnya	Secchi disk modifikasi
Penutupan lahan pantai	Pengamatan daerah di sekitar pantai	-
Biota berbahaya	Pengamatan biota yang ada di Pantai Bondo yang tergolong berbahaya	-
Ketersediaan air tawar (km)	Mengamati jarak sumber air bersih terdekat dari pantai	-

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Deskripsi Umum Daerah Penelitian

Pantai Bondo merupakan obyek wisata bahari yang menawarkan keindahan panorama yang sangat indah. Pantai Bondo terletak di desa Bondo kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pantai Bondo di hiasi pasir putih yang sangat menawan. Pantai Bondo terletak kurang lebih 10 km ke arah utara Kota Jepara tepatnya di Desa Bondo, Kecamatan Bangsri. Akses menuju Pantai Bondo sangat mudah, terdapat kondisi jalan utama yang baik dan beraspal, kendaraan kecil dan besar dapat melalui jalan ini. Akses menjadi penting dalam hal berwisata karena pengunjung akan datang dengan melewati akses yang mudah, baik, dan terjangkau. Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke, dan selama di daerah tujuan wisata (Damanik dan Weber, 2006).



Gambar 1. Pantai Bondo

Pantai Bondo juga dikenal juga dengan nama Pantai Ombak Mati, hal itu dikarenakan ombak di pantai ini tenang. Tempat nyaman dengan panorama yang indah merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Pantai Bondo juga memiliki kelebihan hamparan pasir putih, mandi laut, dan yang tidak kalah pentingnya panorama *sunset* (matahari terbenam) yang membuat wisatawan pasti ingin kembali lagi kesana. Pantai Bondo merupakan pantai yang masih alami. Pantai ini masih alami dan belum ada langkah pengembangan dari Pemerintah. Saat ini wisata Pantai Bondo masih dikelola pribadi oleh masyarakat. Pengelolaan oleh masyarakat juga masih belum optimal karena wisatawan hanya dikenakan biaya pada hari-hari tertentu saja (Widyawati dan Ma'rif, 2014). Pantai Bondo sangat ramai pengunjung terutama pada akhir pekan, banyak pengunjung yang duduk-duduk bersantai di pinggir pantai untuk menikmati suasana keindahan pantai. Suasana pantai Bondo sendiri masih sangat alami, bibir pantai dihiasi tumbuhan pandan dan lincak-lincak yang bersandar pada pohon-pohon pandan sekitarnya serta terdapat tempat-tempat bersantai di pinggir untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Ditambahkan lagi ombak yang bergulung dengan tenangnya yang memancarkan warna biru yang menandai air laut yang belum tercemar. Potensi Pantai Bondo dimanfaatkan masyarakat untuk rekreasi, piknik keluarga, camping, bersantai, berenang, memancing dan lain-lain.

### Karakteristik Responden

#### Karakteristik Masyarakat dan Pengunjung

Karakteristik responden dari hasil wawancara terhadap 30 orang responden masyarakat dan 30 orang responden pengunjung di Pantai Bondo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik Masyarakat dan Pengunjung Pantai Bondo

Profil	Kategori Pengukuran	Masyarakat		Pengunjung	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Usia	Muda ( $\leq 19$ tahun)	0	0	11	37
	Dewasa (20-40 tahun)	17	57	16	53
	Tua ( $\geq 41$ tahun)	13	43	3	10
Jenis Kelamin	Perempuan	13	43	18	60
	Laki-laki	17	57	12	40
Pekerjaan	PNS	3	10	3	10
	Swasta	4	13	5	17
	Wiraswasta	3	10	4	13
	Pedagang	8	27	0	0
	Nelayan	6	20	0	0
	Pelajar/Mahasiswa	0	0	16	53
	Ibu Rumah Tangga	6	20	2	7

Pendidikan	Rendah ( $\leq$ SD tamat)	5	17	1	3
	Sedang (SMP-SMA)	19	63	24	80
	Tinggi (D1-Sarjana)	6	20	5	17
Penghasilan	< Rp. 1 juta	7	23	19	63
	Rp. 1 juta - Rp. 3 juta	17	57	6	20
	Rp. 3 juta – Rp. 5 juta	6	20	5	17

### Kegiatan Wisata Pengunjung

Tabel 3. Kegiatan Wisata Pengunjung Pantai Bondo

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tujuan	Rekreasi/berlibur	26	87
	Fotografi	4	13
Model kunjungan	Keluarga	5	17
	Teman	25	83
Jumlah kunjungan	1 kali	7	23
	2 kali	6	20
	> 2 kali	17	57
Sumber informasi	Media elektronik	8	27
	Informasi lisan	22	73
Kepuasan pengunjung	Cukup puas	11	37
	Puas	19	63
Keinginan kembali untuk berkunjung	Tidak ada	9	30
	Ada	21	70

### Persepsi Responden tentang Potensi Wisata Pantai Bondo

Hasil wawancara terhadap 30 responden masyarakat dan 30 responden pengunjung Pantai Bondo mengenai persepsi terhadap potensi, daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kepedulian lingkungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persepsi tentang potensi wisata pantai Bondo

Variabel	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kondisi Fisik Pantai	0	0	4	26	0	0	2	8	20	0
Aksesibilitas	0	0	11	19	0	0	0	12	17	1
Fasilitas	0	0	12	18	0	0	1	11	18	0
Kepedulian Lingkungan	0	0	17	13	0	0	6	15	9	0
Total	0	0	44	76	0	0	9	46	64	1
Persentase (%)	0	0	37	63	0	0	8	38	53	1

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kedua responden memberikan persepsi yang baik untuk potensi wisata dari masyarakat sebesar 63% dan dari pengunjung sebesar 53%.

Tabel 5. Persepsi tentang Daya Tarik Wisata Pantai Bondo

Variabel	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pemandangan alam	0	0	0	19	11	0	0	2	16	12
Pasir pantai	0	0	0	27	3	0	0	7	20	3
Rekreasi berenang	0	0	2	18	10	0	1	6	18	7
Wahana permainan air	0	0	19	10	1	0	5	10	15	0
Spot foto	0	0	0	20	10	0	0	5	18	7
Kuliner	0	0	4	23	3	0	0	6	22	2
Ombak	0	0	2	21	7	0	0	3	20	7
Total	0	0	27	134	49	0	6	39	129	36
Persentase (%)	0	0	13	64	23	0	3	19	61	17

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kedua responden memberikan persepsi yang baik untuk daya tarik wisata Pantai Bondo dari masyarakat sebesar 64% dan dari pengunjung sebesar 61%.

Tabel 6. Persepsi tentang Fasilitas/Sarana Prasarana Wisata Pantai Bondo

Variabel	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Tempat area parkir	0	0	7	23	0	0	5	14	11	0
WC/kamar mandi	0	0	13	17	0	0	6	15	9	0
Tempat ibadah	0	0	4	26	0	0	0	8	22	0
Tempat duduk	0	0	6	24	0	0	2	13	15	0
Tempat pembuangan sampah	0	10	17	3	0	1	18	9	2	0
Kios/warung makan	0	0	6	24	0	0	1	11	17	1
Ketersediaam air bersih	0	0	10	20	0	0	0	12	18	0
Total	0	10	63	137	0	1	32	82	94	1
Persentase (%)	0	5	15	65	0	0,5	15	39	45	0,5

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kedua responden memberikan persepsi yang baik untuk fasilitas di Pantai Bondo dari masyarakat sebesar 65% dan dari pengunjung sebesar 45%.

Tabel 7. Persepsi tentang Aksesibilitas Wisata Pantai Bondo

Variabel	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Jalan menuju pantai	0	0	9	21	0	0	1	11	18	0
Rute jalan	0	0	13	17	0	0	0	17	12	1
Transportasi umum	4	12	14	0	0	3	16	7	4	0
Petunjuk arah tempat	0	0	19	11	0	0	1	14	15	0
Jarak menuju pantai	0	0	17	13	0	0	4	20	6	0
Rambu lalu lintas	0	1	26	3	0	0	11	13	6	0
Total	4	13	98	65	0	3	33	82	61	1
Persentase (%)	3	7	54	36	0	2	18	45	34	1

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kedua responden memberikan persepsi yang cukup baik untuk aksesibilitas wisata Pantai Bondo dari masyarakat sebesar 54% dan dari pengunjung sebesar 45%.

Tabel 8. Persepsi tentang Kepedulian Lingkungan Wisata Pantai Bondo

Variabel	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keberadaan sampah	0	11	18	1	0	4	14	10	2	0
Kegiatan ramah lingkungan	0	5	20	5	0	1	6	14	9	0
Atitude (teguran/nasehat)	0	5	20	5	0	0	3	15	12	0
Total	0	21	58	11	0	5	23	39	23	0
Persentase (%)	0	24	64	12	0	5	26	43	26	0

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar kedua responden memberikan persepsi yang cukup baik untuk kepedulian lingkungan wisata Pantai Bondo dari masyarakat sebesar 64% dan dari pengunjung sebesar 43%.

Keterangan :

5 : Sangat menarik / Sangat baik

4 : Menarik / Baik

3 : Cukup menarik / Cukup baik

2 : Kurang menarik / Kurang baik

1 : Tidak Menarik / Tidak baik

### Kesesuaian Wisata Pantai Bondo

Kesesuaian wilayah untuk wisata pantai ditentukan dengan menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Hasil perhitungan indeks kesesuaian wisata pantai di kawasan Pantai Bondo adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Kesesuaian Wisata Pantai Bondo, Kabupaten jepara

No.	Variabel	Bobot	Stasiun		
			I	II	III
1.	Kedalaman perairan (m)	5	0,95	1,18	1,22
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih	Pasir putih	Pasir putih
3.	Lebar pantai (m)	5	13,8	10,4	14,3
4.	Material dasar pantai	3	Pasir	Pasir	Pasir
5.	Kecepatan arus (m/s)	3	0,09	0,10	0,07
6.	Kemiringan pantai (°)	3	6,3	9,9	7,9
7.	Kecerahan perairan (m)	1	∞	∞	∞
8.	Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, pohon ketapang	Lahan terbuka, pohon ketapang	Lahan terbuka, pohon pandan pantai
9.	Biota berbahaya	1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1	1	1	1,5

Tabel 10. Nilai Skor Kesesuaian Wisata Pantai Bondo, Kabupaten jepara

No.	Variabel	Bobot	Stasiun		
			I	II	III
1.	Kedalaman perairan (m)	5	15	15	15
2.	Tipe pantai	5	15	15	15
3.	Lebar pantai (m)	5	10	10	10
4.	Material dasar pantai	3	9	9	9
5.	Kecepatan arus (m/s)	3	9	9	9
6.	Kemiringan pantai (°)	3	9	9	9
7.	Kecerahan perairan (m)	1	3	3	3
8.	Penutupan lahan pantai	1	3	3	3
9.	Biota berbahaya	1	3	3	3
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1	2	2	1
Total			78	78	77
IKW			92,8%	92,8%	91,6%

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Secara umum karakteristik responden masyarakat dengan persentase 4 % (13 orang) berjenis kelamin perempuan, 57% (17 orang) berjenis kelamin laki-laki dan termasuk kategori usia dewasa dengan persentase 57% dengan usia antara 20-40 tahun. Dilihat dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir tingkat SMP-SMA dengan persentase 63% sebanyak 19 orang, tingkat D1-sarjana 20% dan yang paling sedikit yaitu tingkat SD sebanyak 17%. Tingkat pendidikan responden yang termasuk kategori sedang ini sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta, karyawan swasta, pedagang dan nelayan sedangkan untuk tingkat pendidikan tamat D1-sarjana sebagian besar bekerja sebagai PNS, namun sebagian besar masyarakat sekitar Pantai Bondo bermata pencaharian sebagai pedagang dan nelayan. Penghasilan perbulan responden paling banyak dengan persentase 57% dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000.

Pantai Bondo tergolong pantai dengan jumlah pengunjung yang tidak terlalu banyak pada hari-hari biasa, namun pada akhir pekan maupun hari libur pantai ini termasuk ramai pengunjung. Pengunjung yang datang umumnya hanya yang berasal dari daerah yang dekat-dekat saja dengan pantai ini, hal ini karena belum banyak wisatawan dari luar daerah jepara yang mengetahui keberadaan pantai ini. Hasil wawancara dengan 30 responden pengunjung paling

banyak 60% berjenis kelamin perempuan, 40% berjenis kelamin laki-laki dan termasuk kategori usia 20-40 tahun dengan persentase 53%. Sebanyak 53% responden masih kalangan pelajar/mahasiswa dengan pendidikan terakhir SMP-SMA sebanyak 80%. Sebagian besar responden berstatus pelajar/mahasiswa oleh karena itu, pendapat perbulan yang diperoleh < Rp. 1.000.000 dengan persentase 63%. Pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Bondo ini sebagian besar datang bersama temannya sebesar 83% dibanding yang datang dengan keluarga hanya sebesar 17%. Banyaknya wisatawan yang datang ke pantai ini biasanya dari usia muda karena biasanya kaum muda yang paling gemar berwisata pantai untuk sekedar bersantai, berenang, berfoto bersama dengan teman-temannya terutama pada sore hari pantai ini akan sangat ramai oleh pengunjung anak-anak muda.

Rata-rata pengunjung yang datang ke pantai ini hanya sebulan sekali sebanyak 57% namun ada juga pengunjung yang datang bisa 2 sampai 3 kali dalam sebulan karena pengunjung tinggal tidak jauh dari pantai ini. Tujuan responden mengunjungi pantai ini sebagian besar 87% untuk rekreasi atau berlibur dan sisanya hanya untuk kepentingan fotografi saja. Biasanya pengunjung mengetahui informasi mengenai pantai ini yaitu hanya dari informasi lisan dari orang-orang namun ada juga pengunjung yang mengetahui pantai ini dari media elektronik seperti sosial media.

### **Persepsi Responden tentang Potensi Pantai Bondo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden masyarakat setempat dan pengunjung Pantai Bondo, keduanya memiliki persepsi yang positif terhadap objek wisata Pantai Bondo. Penilaian terhadap potensi dan perkembangan wisata Pantai Bondo, masyarakat dan pengunjung memberikan penilaian yang baik pula dengan penilaian masyarakat menyatakan 63% baik begitu pula dengan pengunjung yang memberikan penilaian 53% baik. Sekitar 8% pengunjung menyatakan kurangnya kepedulian lingkungan di Pantai Bondo. Kepuasan pengunjung dan kegiatan untuk kembali berkunjung hanya dinilai oleh pengunjung. Rata-rata pengunjung memberikan penilaian yang baik pada seluruh variabel dan mendapatkan kepuasan dalam berwisata sehingga memiliki keinginan untuk berkunjung kembali.

Persepsi daya tarik wisata dari masyarakat memberikan penilaian sebanyak 64% menyatakan baik dan dari pengunjung menyatakan 61% baik untuk daya tarik wisata Pantai Bondo. Sebagian besar responden menyatakan Pantai Bondo memiliki pemandangan alam yang sangat baik. Pantai ini memiliki ombak yang tenang sehingga aman untuk rekreasi berenang. Pengunjung yang datang selain untuk berlibur biasanya juga memanfaatkan keindahan pantai ini untuk fotografi karena memiliki spot-spot foto yang bagus. Namun, ada beberapa pengunjung yang memberikan penilaian yang kurang baik terhadap wahana permainan air di Pantai ini dan mereka merekomendasikan untuk menambah fasilitas wahana permainan air. Menurut Akhliyah dan Umar (2013), saat melakukan kegiatan wisata pantai dilakukan berbagai aktivitas. Kegiatan rekreasi pantai yang dilakukan antara lain jalan-jalan di tepi pantai, memotret, duduk santai, mengobrol dan melihat pemandangan. Melalui berbagai aktivitas wisata tersebut seseorang berharap untuk mendapatkan hiburan dan rekreasi, dengan rekreasi kekuatan diri baik fisik maupun spiritual seseorang diharapkan dapat pulih kembali.

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu objek wisata, karena fasilitas dapat menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung dalam suatu tempat wisata. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan pengunjung Pantai Bondo memberikan penilaian yang baik untuk fasilitas di Pantai Bondo dengan persentase terbesar 65% dari masyarakat dan 45% dari pengunjung. Tempat pembuangan sampah di Pantai Bondo mendapat penilaian yang kurang baik dari masyarakat maupun pengunjung, sekitar 56% masyarakat memberikan penilaian cukup baik sedangkan justru dari pengunjung memberikan penilaian sekitar 60% kurang baik untuk tempat pembuangan sampah ini. Hal ini dikarenakan sangat kurangnya fasilitas pembuangan sampah di Pantai ini.

Salah satu sarana pendukung dalam kegiatan wisata adalah aksesibilitas untuk menuju ke lokasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, keduanya memiliki kesamaan pendapat yang mengatakan bahwa aksesibilitas yang tersedia masih dapat dijangkau dengan mudah. Responden memberikan penilaian dengan persentase 54% cukup baik dari masyarakat dan 45% cukup baik juga dari pengunjung. Akses menuju pantai ini tergolong cukup mudah karena tidak terlalu jauh hanya sekitar 1 km dari jalan raya dengan rute yang mudah dijangkau untuk menuju ke tempat wisata ini. Petunjuk arah tempat lokasi juga tersedia untuk memudahkan pengunjung menuju ke lokasi yang ingin dikunjungi. Pengunjung memberikan penilaian yang kurang baik sekitar 36% untuk rambu lalu lintas di tempat wisata ini karena memang sangat jarang ditemukan rambu lalu lintas di Pantai ini, begitu pula dengan transportasi umum yang mendapat respon negatif dari responden karena tidak adanya transportasi umum untuk menuju ke pantai ini biasanya pengunjung hanya menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke Pantai ini.

Pentingnya kepedulian lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam mengembangkan suatu wisata yang berkelanjutan. Hasil wawancara dengan responden memberikan pendapat yang cukup baik terkait kepedulian lingkungan dengan persentase 64% dari masyarakat dan 43% dari pengunjung. Masyarakat dan pengunjung cukup baik dalam melakukan kegiatan ramah lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya meskipun memang tempat pembuangan sampah di pantai ini masih tergolong sedikit, selain itu meskipun tidak banyak namun beberapa orang akan memberikan teguran atau nasehat jika ada seseorang yang melanggar kebersihan lingkungan di tempat ini.

### **Kesesuaian Wisata Pantai Bondo**

Pengukuran kedalaman di tiga stasiun Pantai Bondo menunjukkan pantai ini termasuk perairan yang dangkal dengan kedalaman rata-rata adalah 1,16 m. kedalaman ini tergolong aman untuk kegiatan wisata rekreasi pantai seperti berenang. Menurut Nugraha *et al.*, (2013), mengatakan bahwa kedalaman yang paling baik untuk kegiatan berenang berada pada kisaran 0-5 m.

Tipe pantai pada stasiun 3 stasiun memiliki kesamaan tipe pantai yaitu pasir putih. Tipe pantai dengan pasir putih masuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai untuk wisata pantai. Indah nya pasir putih di Pantai Bondo menjadi daya tarik untuk memanjakan wisatawan yang ingin menikmati suasana pantai. Hal ini sesuai dengan Wunani (2014), bahwa tipe pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai berdasarkan jenis substrat sedimen adalah pantai berpasir.

Hasil pengukuran lebar pantai di tiga stasiun termasuk dalam kategori S2 atau sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Lebar pantai sangat berkaitan dengan dengan luasan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas rekreasi pantai. Kondisi lebar pantai yang luas membuat pengunjung leluasa melakukan aktivitas rekreasi pantai.

Pengamatan terhadap material dasar perairan Pantai Bondo diperoleh hasil bahwa dari ketiga stasiun memiliki material dasar perairan yaitu berupa pasir. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh termasuk kategori S1 atau sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Menurut Mukhtar (2016), menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam wisata pantai adalah kenyamanan pengunjung bermain pasir. Pasir yang tergolong halus memberikan kenyamanan jika dijadikan pijakan kaki. Selain itu, akan memberikan keamanan bagi pengunjung yang berenang atau hanya sekedar bermain air, karena tidak harus mengkhawatirkan kakinya terluka.

Hasil pengukuran arus di Pantai Bondo relatif lemah dengan rata-rata 0,09 m/s, sehingga arus tersebut sangat sesuai dan aman untuk kegiatan wisata pantai. Hal ini diperkuat oleh Yulianda (2007), yang menyatakan dapat dikatakan bahwa hasil pengukuran arus tersebut sangat sesuai untuk aktivitas berenang karena memiliki kecepatan arus kategori S1 atau sangat sesuai dengan kecepatan antara 0-0,17 m/s.

Kelebihan Pantai Bondo adalah bibir pantai yang landai, bahkan hingga berpuluh-puluh meter menuju laut. Sehingga menciptakan ruang yang luas untuk kegiatan wisata pantai. Hasil pengukuran pada semua stasiun menunjukkan kemiringan pantai termasuk dalam kategori kategori S1 atau sangat sesuai karena bernilai  $\leq 10^\circ$ .

Pengukuran kecerahan perairan di setiap stasiun adalah tak terhingga atau sampai mengenai dasar perairan sehingga rata-rata kecerahan memiliki nilai yang sama dengan kedalaman perairan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perairan di tiap stasiun tidak keruh dan dasar perairannya dapat terlihat. Kecerahan perairan pada semua stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai.

Wilayah Pantai Bondo memiliki kriteria penutupan lahan yaitu lahan terbuka. Pada stasiun I dan stasiun II jenis lahan terbuka dengan vegetasi pohon ketapang sedangkan pada stasiun III jenis lahan terbuka dengan vegetasi pohon pandan pantai. Penutupan lahan terbuka dengan vegetasi pepohonan ini akan memberikan kenyamanan untuk kegiatan wisata seperti berteduh dan memberikan udara yang sejuk dari pepohonan, sehingga sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai

Bondo tidak ditemukan adanya biota berbahaya sehingga aman untuk kegiatan wisata pantai. Hasil yang diperoleh dari pengamatan menunjukkan bahwa pada setiap stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai. seperti ular ataupun bulu babi di perairan akan mengurangi tingkat keamanan pengunjung.

Ketersediaan air tawar yang berada di sekitar Pantai Bondo dapat diperoleh melalui jarak 1 km pada stasiun II dan stasiun II sedangkan di stasiun III pada jarak 1,5 km. Jarak begitu jauh dari pantai ini dikarenakan sebagian besar wc/toilet yang berada dekat dengan pantai memiliki jenis air payau sedangkan untuk memperoleh air tawar berada di pemukiman warga yang berjarak sekitar 1-1,5 km. Ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter penting dalam suatu penilaian kesesuaian terlembah wisata pantai. Kebutuhan air tawar ini digunakan baik untuk dikonsumsi dan membersihkan diri.

Hasil dari pengukuran dan pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keseluruhan kawasan Pantai Bondo secara umum memiliki karakteristik yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase indeks kesesuaian

wisata hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda. Indeks Keseuaian Wisata (IKW) pada stasiun I dan stasiun II sebesar 92,8%, stasiun III sebesar 91,6%. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai IKW untuk ketiga stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai untuk wisata pantai dengan rata-rata persentase 92,4%. Hal ini diperkuat oleh Yulianda (2007) bahwa, nilai Indeks Kesuaian Wisata (IKW) yang berkisar antara 83-100% termasuk dalam kategori S1. Kategori S1 memiliki arti kesesuaian lahan wisata pantai Sangat Sesuai (*Highly Suitable*), pada kategori ini tidak memiliki faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari atau hanya memiliki pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu masyarakat sebagian besar berusia dewasa dengan tingkat pendidikan sedang (SMP-SMA) yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan nelayan. Pengunjung sebagian besar berusia dewasa dengan tingkat pendidikan sedang (SMP-SMA) yang memiliki tujuan untuk rekreasi atau berlibur dengan temannya, pengunjung merasa puas dalam berwisata sehingga memiliki keinginan untuk kembali berkunjung dengan rata-rata jumlah kunjungan lebih dari dua kali dan biasanya pengunjung mengetahui pantai ini dari informasi lisan. Kedua responden baik masyarakat maupun pengunjung sebagian besar memberikan persepsi yang baik untuk potensi sebesar 58%, daya tarik sebesar 62%, dan fasilitas sebesar 55%, sedangkan persepsi untuk aksesibilitas 49% dan kepedulian lingkungan 53% mendapat penilaian sebagian besar cukup baik dari responden; Nilai Kesesuaian Wisata pada stasiun I dan stasiun II sebesar 92,8%, stasiun III sebesar 91,6%. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai IKW untuk ketiga stasiun termasuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai untuk wisata pantai dengan rata-rata 92,4%.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan Ir. Siti Rudiyaniti, M.Si serta Churun Ain, S.Pi, M.Si yang telah memberikan arahan, bimbingan serta kritik dan saran dalam penyusunan jurnal ini. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aklyah L. S. dan M. Z. Umar 2013. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Damanik J dan H.F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Mukhtar, P. D., S. Rudiyaniti dan F. Purwanti. 2016. Analisis Kesesuaian Wisata di Pantai Nyalo (Kawasan Mandeh) Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Diponegoro Journal of Maquares*. Vol 5(4) : 420-426.
- Nugraha, H. P., A. Indarjo, dan M. Helmi. 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal Of Marine Research*. 2(2) : 130-139.
- Sunarto. 1991. Geomorfologi Pantai : Kursus Singkat Pengelolaan dan Perencanaan Bangunan Pantai. Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik UGM. Yogyakarta
- Widyawati, T. dan S. Ma'rif. 2014. Pemetaan Tipologi Daya Tarik Wisata dalam Kerangka Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Bondo Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik PWK*. 3(4) : 869-879
- Wunani, D., S. Nursinar, dan F. Kasim. 2014. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 2(1) : 18-22
- Yulianda, F. 2007. Makalah Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor: Seminar Sains Departemen manajemen Sumberdaya Parairan FPIK-IPB. 21 Februari.